

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal**

**Muhammad Efendi\* , Kartika Hendra TS, Suhendro**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondence email: [efendim784@gmail.com](mailto:efendim784@gmail.com), [kartikatitisari@gmail.com](mailto:kartikatitisari@gmail.com), [dro\\_s@yahoo.com](mailto:dro_s@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* terhadap struktur modal. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel dipilih dari metode purposive sampling dan mendapatkan sampel 10 perusahaan dari beberapa kriteria. Sumber data adalah data sekunder dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata kunci:** Likuiditas; Profitabilitas; Struktur Aktiva; Struktur Modal; Tax Avoidance; Ukuran Perusahaan

**Abstract.** This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, asset structure, company size, and tax avoidance on capital structure. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019. The sample was selected from the purposive sampling method and got a sample of 10 companies from several criteria. The data source is secondary data from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that profitability affects the capital structure. Meanwhile, liquidity, asset structure, company size and tax avoidance have no effect on capital structure.

**Keywords:** Asset Structure; Capital Structure; Company Size; Liquidity; Profitability; Tax Avoidance

### **PENDAHULUAN**

Keberadaan para pemegang saham sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan harus benar-benar pintar dalam mengelola keuangannya. Dalam mengelola keuangan perusahaan perlu adanya modal. Modal suatu perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*), baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini, diantaranya kinerja keuangan, *tax avoidance* dan ukuran perusahaan. Dimana kinerja keuangan dipenelitian ini terdiri dari dari profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Brigham & Huston (2011) profitabilitas sebagai ukuran penghasil laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang sisanya akan diwujudkan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani *et all* (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal, sedangkan penelitian oleh Rahma *et all* (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Sartono (2015) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Penelitian oleh Lina & Amir (2019), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang sebagian besar dari aktivasinya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang. Prabansari (2015) apabila struktur aktiva tetapnya tinggi maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi yang berarti penggunaan modal asing atau struktur modalnya makin rendah. Dalam penelitian ini struktur aktiva dihitung menggunakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah & Suharto (2019), menyatakan bahwa struktur aktiva signifikan terhadap struktur modal,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Darmayanti (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut Riyanto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditekankan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *lognatural* total aset. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020), menyimpulkan bahwa secara parsial atau sendiri Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut Pohan (2016) mengatakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak dengan menaati ketentuan pajak tetapi menggunakan cara yang lain seperti memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan oleh si wajib pajak. Sehingga dapat kita katakan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu cara penghindaran pajak dengan pemanfaatan terhadap celah peraturan pajak yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Hutabarat (2020), menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pentingnya struktur modal dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang bervariasi dan tidak konsisten, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance* terhadap struktur modal. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode tahun 2016 – 2019 dengan kriteria yang telah ditetapkan dan banyaknya penelitian terdahulu yang melakukan studi empiris pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan data yang digunakan berupa angka-angka (Ghozali, 2018).

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y) yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit (Horne & John, 2012), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

1. Profitabilitas, menurut Riyanto (2001) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Horne & John, 2012). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Likuiditas, menurut Sjahrial (2013) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Struktur Aktiva, adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan total aktiva (Weston & Brigham, 2005). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Ukuran Perusahaan, dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *lognatural* (Ln) dari total aktiva (Brigham E. & Houston, 2001). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

5. Tax Avoidance, penghindaran pajak merupakan suatu cara pengurangan pajak oleh perusahaan. Arfan (2016:51) dalam Wardani dan Rumahorbo (2018) mengemukakan rumus sebagai berikut :

$$CRTR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## Metode dan Analisis Data Uji Asumsi Klasik

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### 2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018:161) pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

### 5. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali2018:137) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Model Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen atau variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali 2018:96). Adapun persamaan untuk menguji secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan: Y = Struktur Modal; a = Konstanta;  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien regresi (Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance);  $X_1$  = Profitabilitas (ROA); X = Likuiditas (CR);  $X_3$  = Struktur Aktiva;  $X_4$  = Ukuran Perusahaan;  $X_5$  = Tax Avoidance; e = Error

### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model atau biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk menguji model regresi secara bersama-sama mempunyai besarnya pengaruh terhadap variabel terkait, atau dengan kata lain model fit atau tidak. Cara melakukan Uji F adalah dengan melihat tingkat signifikansi yaitu 0,05.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali 2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi yang mampu menjelaskan variasi variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016 – 2019.	28
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2019.	(8)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel penelitian.	(10)
	Observasi data	40
	Data yang di outlier	(4)
	Data yang di olah	36

**Tabel 2**  
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	0,0099	0,2282	0,0887	0,0584
Likuiditas	36	0,2386	8,0505	2,5671	1,7923
Struktur Aktiva	36	0,0671	0,9086	0,4902	0,1980
Ukuran Perusahaan	36	27,0658	32,2010	29,3215	1,5335
Tax Avoidance	36	0,0598	0,5358	0,2678	0,0739
Struktur Modal	36	0,1750	1,7729	0,8181	0,4524

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel, jumlah sampel penelitian berjumlah 36. Variabel profitabilitas dengan nilai minimum 0,0099, nilai maksimum sebesar 0,2282, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0887, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0584. Variabel likuiditas dengan nilai minimum 0,2386, nilai maksimum sebesar 8,0505, dengan nilai rata-rata sebesar 2,5671, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,7923. Variabel struktur aktiva dengan nilai minimum 0,0671, nilai maksimum sebesar 0,9086, dengan nilai rata-rata sebesar 0,4902 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1980. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum 27,0658, nilai maksimum sebesar 32,2010, dengan nilai rata-rata sebesar 29,3215, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,5335. Variabel *tax avoidance* dengan nilai minimum 0,0598, nilai maksimum sebesar 0,5358, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2678, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0739. Variabel struktur modal dengan nilai minimum 0,1750, nilai maksimum sebesar 1,7729, dengan nilai rata-rata sebesar 0,8181, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,4524.

**Tabel 3**  
*One Sample Kolmogrov Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,179	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : Data olahan

Pada uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* diatas menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2- Tailed)* sebesar  $0,179 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 4**  
*Variance Inflation Factor*

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
Profitabilitas	0,331	>0,10	3,019	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,343	>0,10	2,913	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0,467	>0,10	2,143	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,563	>0,10	1,775	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tax Avoidance	0,840	>0,10	1,190	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data olahan

Tabel 4 uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini bebas dari uji multikolinieritas.

**Tabel 5**  
Uji Autokoreasi

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar	Kesimpulan
0,398	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data olahan

Hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 6**  
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Profitabilitas	0,830	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,894	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur aktiva	0,667	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0,732	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tax avoidance	0,429	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *Spearman's Rho* menunjukkan bebas dari heterokedastisitas pada penelitian ini. Pengujian menggunakan jika tingkat signifikansi antar variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bebas dari heterokedastisitas.

**Tabel 7**  
Uji Regresi

Variabel	B
Konstanta	3,810
Profitabilitas	1,438
Likuiditas	-0,117
Struktur aktiva	-0,760
Ukuran perusahaan	-0,092
Tax avoidance	0,923

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel model regresi diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,810(a) + 1,438X_1 - 0,117X_2 - 0,760X_3 - 0,092X_4 + 0,923X_5 + e$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 3,810 maka dapat disimpulkan bahwa apabila semua variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai struktur modal sebesar 3,810.
2. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) bernilai 1,438. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas (X1) sebesar satu satuan maka menaikkan struktur modal sebesar 1,438 satuan.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas (X2) bernilai -0,117. Hal ini berarti apabila variabel likuiditas (X2) turun sebesar satu satuan, maka diikuti penurunan struktur modal sebesar 0,117 satuan.
4. Koefisien regresi variabel struktur aktiva (X3) bernilai -0,760. Hal ini berarti apabila variabel struktur aktiva (X3) turun sebesar satu satuan, maka diikuti penurunan struktur modal sebesar 0,760 satuan.
5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) bernilai -0,092. Hal ini berarti apabila variabel ukuran perusahaan (X4) turun sebesar satu satuan, maka diikuti penurunan struktur modal sebesar 0,092 satuan.
6. Koefisien regresi variabel *tax avoidance* (X5) bernilai 0,923. Hal ini berarti apabila variabel *tax avoidance* (X5) naik sebesar satu satuan, maka diikuti kenaikan struktur modal sebesar 0,923 satuan.

**Tabel 8**  
Uji Kelayakan Modal

F hitung	F tabel	Sig	Standar	Kesimpulan
2,957	2,690	0,028	< 0,05	Model layak

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung 11,293 signifikansi 0,000 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = (5-1) = 4, dan df 2 (n-k-1) = (36-5-1) = 30 (n adalah jumlah data sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Maka hasil F tabel yang diperoleh sebesar 2,690. Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (2,957 > 2,690) dan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,028 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak serta seluruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*) berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

Tabel 9  
Uji t

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Standar	Kesimpulan
H1(profitabilitas)	0,716	-2,042	0,028	<0,05	Diterima
H2(likuiditas)	-1,822	-2,042	0,078	<0,05	Ditolak
H3(struktur aktiva)	-1,520	-2,042	0,139	<0,05	Ditolak
H4(ukuran perusahaan)	-1,564	-2,042	0,128	<0,05	Ditolak
H5(tax avoidance)	0,998	-2,042	0,362	<0,05	Ditolak

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 9 maka uji hipotesis (Uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal”. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,716 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.
2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal”. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -1,822 dengan nilai signifikansi 0,078. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.
3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal”. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa struktur aktiva memiliki nilai t hitung sebesar -1,520 dengan nilai signifikansi 0,139. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal”. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,564 dengan nilai signifikansi 0,128. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.
5. Pengaruh *tax avoidance* terhadap struktur modal, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*tax avoidance* berpengaruh terhadap struktur modal”. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa *tax avoidance* memiliki nilai t hitung sebesar 0,998 dengan nilai signifikansi 0,362. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Tabel 10  
Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,575	Berpengaruh sebesar 57,5%

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam nilai perusahaan sebesar 57,5%. Sementara 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas, memiliki makna bahwa semakin efisien penggunaan asset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar di perusahaan, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri *et all* (2020), Setiawati & Veronica (2020), Rahma *et all* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhitya & Santioso (2019), Pramana & Darmayanti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis pada Tabel 9 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Apabila asset lancar lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar maka perusahaan memiliki likuiditas yang tidak baik, sehingga perusahaan akan sulit mendapatkan hutang dari para kreditur dikarenakan tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin kecil. Hal ini juga berarti bahwa semakin rendah likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et all* (2019), Prietoa & Lee (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun kontradiksi dengan penelitian Rahma *et all* (2019), Saputri *et all* (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin rendah struktur aktiva yang merupakan perbandingan asset tetap dan total asset, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari *et all*(2019) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun kontradiksi dengan penelitian Andriansyah & Suharto (2019), Harahap (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang rendah menyebabkan struktur modal semakin rendah pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang tidak stabil karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara tidak maksimal oleh manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriansyah & Suharto (2019), Harahap (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun kontradiksi dengan penelitian Saputri *et all* (2020), Prietoa & Lee (2019), Kumar *et all* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Pengaruh *tax avoidance* terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk mematuhi dan menghindari hukum sekaligus, terkait dengan pernyataan palsu dan menyembunyikan status keuangan perusahaan yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang berakibat baik hukuman atau pidana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon & Hutabarat (2020), Adriansyah & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun kontradiksi dengan penelitian Saputri *et all* (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap struktur modal.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *tax avoidance* terhadap struktur modal. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan dari 5 variabel hanya 1 variabel saja yang berpengaruh yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, dilihat dari tingkat profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.028 < 0.05$ ), dengan demikian H1 diterima. Sedangkan untuk 4 variabel lain yaitu berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dilihat dari tingkat profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.078 > 0.05$ ), dengan demikian H2 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dilihat dari tingkat leverage yang memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.139 > 0.05$ ), dengan demikian H3 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dilihat dari tingkat ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.128 > 0.05$ ), dengan demikian H4 ditolak. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dilihat dari tingkat *tax avoidance* yang memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.362 > 0.05$ ), dengan demikian H5 ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, E., & Santioso, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, & Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1).
- Adriansyah, F., & Suharto, E. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Perbanas Review*, 4(1).

- Aslah, T. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI periode 2013 - 2017. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1).
- Bayless, E. M., & J. D. (1994). Security Offering and Capital Structure Theory. *Journal of Business Finance & Accounting*, 21(1), 77-91.
- Belen, A., & Lee, Y. (2019). Internal & External Determinants of Capital Structure in Large Korean Firms. *Global Business & Finance Review*, 24(3), 79-96.
- Brigham, E., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Joel, F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cappa, F., Cetrini, G., & Oriani, R. (2019). The Impact of Corporate Strategy on Capital Structure : Evidence From Italian Listed Firms.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, & Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018. *Jurnal Manajemen*. 12(1).
- Houston, B. (2011). Dasar dasar Manajemen Keuangan Buku 2 (11 ed). *Jakarta: Salemba Empat*.
- Jaafar, N., Afif, A., & Joreme, A. (2020). Determinants of Capital Structure among Shariah Compliant Industrial Product & Services Firm Listed on Ace Market. *Journal of Islamic Finance*, 9(1).
- Jumingan. (2006). *Dasar - dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Keown, A. M. (2001). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan (Terjemahan Marcus Prihminto Wibowo)*. PT Index.
- Kesuma. (2017). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kumar, S., Colombage, S., & Rao, P. (2017). Research on Capital Structure Determinants: a Review and Future Directions. *International Journal of Managerial Finance*, 13(2).
- Modigliani, F. A. (1958). The Cost of Capital, Coroporation Finance, and The Theory of Invesment. *The American Economic Review*, 261-297.
- Natashia., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, & Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Bisnis & Kewirausahaan*, 4(4).
- Pramana, I., & Darmayanti, N, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 9(6).
- Rahma, A., Muslim, A., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2012 - 2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 5(2).
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Saputri, I. P., Nurlaela. S., & Titisari, K. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Restoran, Hotel, & Pariwisata di BEI Tahun 2013 - 2018. *Jurnal Penelitian Ekonomi & Akuntansi*, 5(1)
- Sartono, J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, M., & Veronica. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Simbolon, E., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal dengan Variabel Mediasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 2(1).
- Sujianto. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukhemi. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.